

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang berfungsi untuk mendeskripsikan perbedaan strategi kesantunan yang digunakan oleh penutur bahasa Jepang dan bahasa Indonesia di media sosial. Data penelitian bersumber dari media sosial *Twitter* dan *Instagram*, yang kemudian didokumentasikan dalam kartu data sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis teks, di mana data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi kecenderungan penggunaan strategi kesantunan. Terakhir, bab ini juga menyajikan pemaparan mengenai teknik analisis data yang digunakan yakni analisis kontrastif, di mana data dari penutur bahasa Jepang dan bahasa Indonesia akan dibandingkan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam penggunaan strategi kesantunan.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, karena di dalamnya mencakup proses menjabarkan, menjelaskan, dan menguraikan secara sistematis hasil temuan berupa jenis-jenis dan perbandingan strategi kesantunan yang digunakan oleh penutur bahasa Jepang dan bahasa Indonesia di media sosial. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Hermawan (2019), penelitian deskriptif berupaya untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap objek tertentu secara jelas dan sistematis.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan dan pengolahan datanya. Hal ini dikarenakan fenomena yang diangkat sebagai data dikaji dari sudut pandang konteks alamiah sehingga hasil penelitian yang diharapkan tidak dapat dicapai dengan prosedur statistika atau cara kuantitatif lainnya.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mencoba untuk mendeskripsikan, mengontraskan, menganalisis, dan menginterpretasikan penggunaan strategi kesantunan antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, sehingga metode yang tepat untuk menjawab masalah tersebut adalah metode analisis kontrastif. Berdasarkan Whitman (1970), empat langkah analisis kontrastif yang ditempuh dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Memilih dan mendeskripsikan kondisi penggunaan strategi kesantunan oleh penutur bahasa Jepang dan bahasa Indonesia di media sosial
- 2) Mengambil bentuk-bentuk (berupa strategi kesantunan) dari deskripsi yang ada untuk dikontraskan
- 3) Mengontraskan bentuk-bentuk yang telah dipilih, dan
- 4) Membuat prediksi mengenai kesulitan yang mungkin dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang yang merupakan penutur bahasa Indonesia melalui hal yang kontras.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk memperoleh data atau informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk menghimpun data berupa komentar yang ditulis oleh penutur bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia di media sosial hingga mengklasifikasikan strategi kesantunan yang digunakan berdasarkan teori Brown dan Levinson (1987), disertai keterangan pendukung lainnya sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

Tabel 3.1 menunjukkan contoh kartu data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian.

Tabel 3.1

Contoh Kartu Data Tuturan Strategi Kesantunan Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

No	Kode Data	Data/Tuturan	Strategi Kesantunan			
			BOR	PPS	NPS	OR
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)

Hani Sarila, 2023

ANALISIS KONTRASTIF STRATEGI KESANTUNAN PENUTUR BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA DI MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- (a) Berisi nomor urut data yang sudah dipilih
- (b) Kode data berdasarkan data temuan yang terdapat pada halaman lampiran
- (c) Data berupa tuturan yang mengandung strategi kesantunan
- (d) Strategi kesantunan kategori *Bald on-record*
- (e) Strategi kesantunan kategori *Positive Politeness Strategy*
- (f) Strategi kesantunan kategori *Negative Politeness Strategy*
- (g) Strategi kesantunan kategori *Off-record*

Keterangan kode data:

JP: Komentar berbahasa Jepang

ID: Komentar berbahasa Indonesia

IG: Komentar dari media sosial *Instagram*

T: Komentar dari media sosial *Twitter*

001: Nomor urut data (001 sampai dengan 100)

3.3 Sumber Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari komentar yang diberikan terhadap suatu unggahan publik figur dari kalangan selebritas dan tokoh politik pada media sosial *Twitter* dan *Instagram* sebagai berikut.

- a. Pada media sosial *Twitter*, data dikumpulkan dari komentar terhadap sejumlah unggahan dari akun dengan nama pengguna *@fiersabesari* dan *@jokowi* untuk data berbahasa Indonesia, dan akun dengan nama pengguna *@yousuck2020* dan *@kishida230* untuk data berbahasa Jepang.
- b. Pada media sosial *Instagram*, data dikumpulkan dari komentar terhadap sejumlah unggahan dari akun dengan nama pengguna *@raffinagita1717* dan *@ridwankamil* untuk data berbahasa Indonesia, dan akun dengan nama pengguna *@watanabenaomi703* dan *@yuriko.koike* untuk data berbahasa Jepang.

Dalam penelitian ini, akun-akun sosial media yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa aspek tertentu. Salah satunya adalah jumlah pengikut yang tinggi, karena akun dengan jumlah pengikut yang tinggi cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar di media sosial. Selain itu, akun-akun yang dipilih juga

Hani Sarila, 2023

ANALISIS KONTRASTIF STRATEGI KESANTUNAN PENUTUR BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA DI MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki jumlah interaksi yang tinggi dalam suatu unggahan, karena hal ini menunjukkan bahwa konten yang diunggah oleh akun tersebut menarik perhatian dan mendapat respons dari pengguna lainnya. Selain itu, peran sosial pemilik akun juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan akun-akun tersebut. Dengan begitu, diharapkan dapat ditemukan beragam tuturan yang meliputi berbagai topik dan konteks yang berbeda. Hal ini akan membuat data yang diperoleh semakin beragam dan cakupannya menjadi lebih luas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penggunaan strategi kesantunan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia di media sosial.

Selanjutnya, akan disajikan deskripsi singkat mengenai masing-masing akun media sosial yang dijadikan sumber data penelitian, disertai dengan alasan pemilihannya.

a. Joko Widodo (@jokowi)

Joko Widodo adalah Presiden Indonesia saat ini yang menjabat sejak tahun 2014. Beliau dikenal sebagai sosok yang aktif dalam menggunakan media sosial, terutama *Twitter*. Akun *Twitter* resmi milik Presiden Jokowi (@jokowi) memiliki jumlah pengikut yang sangat besar, mencapai lebih dari 12 juta pengikut pada saat ini. Dalam penelitian ini, kolom komentar terhadap akun *Twitter* Jokowi dipilih sebagai sumber data karena merupakan salah satu bentuk interaksi antara pengguna *Twitter* dengan seorang publik figur yang memiliki pengaruh besar di Indonesia.

b. Kishida Fumio (@kishida230)

Kishida Fumio adalah seorang politikus Jepang yang menjabat sebagai perdana menteri Jepang sejak 2021. Ia merupakan mantan Menteri Luar Negeri dan anggota Partai Demokratik Liberal. Kishida sering menggunakan akun *Twitter* pribadinya untuk berinteraksi dengan masyarakat dan menyampaikan pesan-pesan politiknya. Kolom komentar pada akun *Twitter* Kishida dipilih sebagai salah satu sumber data penelitian karena memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat Jepang merespons dan memberikan tanggapan terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pemimpin politik melalui media sosial.

c. Fiersa Besari (@fiersabesari)

Fiersa Besari adalah seorang penulis dan musisi asal Indonesia yang aktif di media sosial, terutama di *Twitter*. Alasan mengapa kolom komentar terhadap akun *Twitter* Fiersa Besari dipilih sebagai salah satu sumber data penelitian adalah karena Fiersa Besari seringkali berbicara tentang isu-isu sosial dan politik yang penting di Indonesia melalui akun *Twitter*-nya, sehingga komentar yang muncul di kolom komentar akun *Twitter*-nya dapat menjadi sumber data yang kaya dan bermanfaat untuk dipelajari. Selain itu, Fiersa Besari memiliki banyak pengikut di *Twitter*, sehingga komentar yang muncul di kolom komentarnya dapat mewakili berbagai sudut pandang dan pemikiran dari masyarakat Indonesia.

d. Maezawa Yusaku (@yousuck2020)

Maezawa Yusaku adalah seorang pengusaha asal Jepang yang dikenal sebagai pendiri dan mantan CEO dari Zozotown, salah satu perusahaan *e-commerce* terbesar di Jepang. Alasan kolom komentar terhadap akun *Twitter* Maezawa dipilih sebagai salah satu sumber data penelitian adalah karena popularitasnya di Jepang dan aktifnya interaksi di kolom komentar tersebut, yang bisa memberikan gambaran tentang bagaimana kesantunan bahasa digunakan dalam komunikasi di media sosial.

e. Ridwan Kamil (@ridwankamil)

Ridwan Kamil adalah Gubernur Jawa Barat yang menjabat sejak 2018. Beliau merupakan seorang arsitek dan juga seorang pengusaha yang sukses sebelum memutuskan terjun ke dunia politik. Alasan kolom komentar terhadap akun *Instagram*-nya dipilih sebagai salah satu sumber data penelitian adalah karena Ridwan Kamil sering mengunggah konten-konten yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dan keseharian masyarakat di wilayah Jawa Barat, sehingga kolom komentar dapat menjadi sumber informasi yang penting untuk memahami pandangan dan respons masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Selain itu, akun *Instagram* Ridwan Kamil memiliki jumlah pengikut yang besar dan aktif, sehingga dapat menjadi representasi yang baik dari masyarakat Jawa Barat.

f. Koike Yuriko (@yuriko.koike)

Yuriko Koike adalah politisi Jepang yang saat ini menjabat sebagai Gubernur Tokyo. Sebelumnya, ia juga pernah menjabat sebagai Menteri Pertahanan Jepang

dan anggota parlemen. Koike dikenal sebagai sosok yang berani dan tegas dalam memimpin. Alasan kolom komentar terhadap akun *Instagram* Yuriko Koike dipilih sebagai salah satu sumber data penelitian ini adalah karena media sosial ini menjadi salah satu platform penting bagi Koike dalam berkomunikasi dengan masyarakat Tokyo dan menyampaikan program kerjanya sebagai Gubernur. Selain itu, kolom komentar *Instagram* juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk memberikan tanggapan dan pendapat mereka terhadap program-program dan kebijakan yang dicanangkan oleh Koike.

g. Raffi Ahmad dan Nagita Slavina (@raffinagita1717)

Raffi Ahmad dan Nagita Slavina adalah pasangan selebritas Indonesia yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Raffi Ahmad adalah seorang aktor, *presenter*, dan penyanyi Indonesia, sementara Nagita Slavina adalah seorang aktris dan penyanyi. Keduanya seringkali mengunggah aktivitas dan kehidupan pribadi mereka di akun *Instagram* pribadi mereka. Alasan kolom komentar terhadap akun *Instagram* Raffi Ahmad dan Nagita Slavina dipilih sebagai sumber data penelitian adalah karena popularitas mereka yang tinggi di kalangan masyarakat Indonesia serta interaksi aktif antara pengikut dan pasangan selebritas ini melalui kolom komentar.

h. Watanabe Naomi (@watanabenaomi703)

Watanabe Naomi adalah seorang tokoh media dan selebritas di Jepang yang dikenal sebagai model, aktris, dan MC televisi. Ia juga memiliki akun *Instagram* yang sangat populer di kalangan pengguna media sosial Jepang. Alasan mengapa kolom komentar terhadap akun *Instagram* Watanabe Naomi dipilih sebagai salah satu sumber data penelitian adalah karena ia merupakan tokoh terkenal di Jepang dengan banyak pengikut di media sosial, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh pengguna media sosial di Jepang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah analisis teks. Analisis teks merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis bahasa yang digunakan dalam teks tertulis atau lisan. Dalam hal ini, analisis teks digunakan untuk memeriksa penggunaan

strategi kesantunan dalam bahasa yang digunakan di media sosial, baik itu bahasa Indonesia atau bahasa Jepang. Dalam analisis teks, setiap data yang diambil dari teks akan dianalisis secara mendalam dengan cara mengidentifikasi penggunaan strategi kesantunan yang digunakan dalam teks tersebut. Hal ini akan membantu peneliti dalam memahami secara lebih mendalam mengenai penggunaan strategi kesantunan dalam bahasa yang digunakan di media sosial.

Menurut Krippendorff (2004), analisis teks memiliki beberapa tahapan, yaitu pemilihan unit analisis, klasifikasi unit analisis, pembuatan kategori, pembuatan skema kode, pengkodean, dan interpretasi. Tahapan-tahapan tersebut dapat membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai data yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan tahapan analisis teks menurut Krippendorff (2004), tahap pertama dalam pengumpulan data adalah menentukan unit analisis. Dalam penelitian ini, unit analisis berupa komentar yang menunjukkan penggunaan strategi kesantunan. Tahap selanjutnya adalah memilih dan memperoleh sampel data. Peneliti memilih sampel komentar dari media sosial yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data dengan menyalin dan menyimpan komentar tersebut sebagai data yang akan diolah pada tahap berikutnya.

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap penyusunan kategori. Tahap ini bertujuan untuk membuat kerangka atau sistem kategori yang akan digunakan untuk menganalisis data. Kategori-kategori tersebut mencakup jenis strategi kesantunan yang digunakan, jenis media sosial yang digunakan, hingga jenis unggahan yang dikomentari.

Setelah kategori terbentuk, dilakukan tahap pengkodean atau pelabelan. Pada tahap ini, setiap komentar akan diberi label atau kode yang sesuai dengan kategori yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tahap terakhir dalam pengumpulan data adalah mengevaluasi kualitas data. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan cukup representatif dan relevan dengan fokus penelitian. Evaluasi kualitas data juga melibatkan pengecekan terhadap keakuratan dan konsistensi pengkodean yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian karena dari analisis inilah peneliti dapat mengevaluasi data yang telah terkumpul dan memperoleh informasi yang berguna. Pada penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kontrastif. Teknik ini digunakan untuk membandingkan perbedaan atau persamaan antara dua atau lebih bahasa atau budaya. Analisis kontrastif digunakan untuk menemukan perbedaan dalam penggunaan bahasa atau strategi kesantunan antara penutur bahasa Jepang dan Indonesia dalam media sosial. Analisis data yang dilakukan akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pola-pola penggunaan bahasa dan strategi kesantunan dalam konteks media sosial antara kedua bahasa dan budaya tersebut.

Adapun secara rinci, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap analisis data adalah sebagai berikut.

- a. Menyajikan data berupa frekuensi penggunaan strategi kesantunan secara keseluruhan dalam tabel, diikuti dengan ungkapan-ungkapan yang mengandung strategi kesantunan berbahasa dari dua kelompok, yakni penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia. Agar penyajian data tersusun rapi dan sistematis maka bentuk penyajian dilakukan secara berurutan, dimulai dari pemaparan hasil data bahasa Jepang, dilanjutkan dengan hasil data bahasa Indonesia,
- b. Menganalisis dan mendeskripsikan data strategi kesantunan dari dua kelompok, yakni penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia berdasarkan teori kesantunan berbahasa Brown dan Levinson (1987),
- c. Mengontraskan hasil analisis data dari kedua kelompok, sesuai klasifikasi strategi kesantunan Brown and Levinson (1987), diantaranya (1) strategi langsung tanpa basa-basi (*bald on-record*), (2) strategi kesantunan positif (*positive politeness*), (3) strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), dan (4) strategi tidak langsung (*off-record*),
- d. Menyimpulkan hasil analisis mengenai kontrastif strategi kesantunan berbahasa oleh penutur bahasa Jepang dan bahasa Indonesia di media sosial. Kesimpulan dari analisis ini adalah proses menjawab rumusan

masalah, yakni mengenai penggunaan strategi kesantunan oleh penutur bahasa Jepang dan penutur bahasa Indonesia di media sosial disertai persamaan dan perbedaan keduanya,

- e. Melaporkan hasil analisis data berupa deskripsi menyeluruh dan mendalam berkaitan dengan penggunaan strategi kesantunan oleh penutur bahasa Jepang dan bahasa Indonesia di media sosial.